

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENERIMAAN
PENGUNAAN SIMA WEB DI FAKULTAS
EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS
DIPONEGORO :
INTEGRASI TAM DAN TPB**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**MONICA TIRZA DREANA
NIM. C2C008087**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Monica Tirza Dreana

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008087

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENERIMAAN
PENGUNAAN SIMAWEB DI FAKULTAS
EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS
DIPONEGORO : Integrasi TAM dan TPB**

Dosen pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si.,Akt.

Semarang, 13 Februari 2012

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si.,Akt.)

NIP. 19620416 198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Monica Tirza Dreana
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008087
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENERIMAAN
PENGUNAAN SIMA WEB DI
FAKULTAS EKONOMIKA DAN
BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO
: Integrasi TAM dan TPB**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Maret 2012

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. ()

2. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. ()

3. Fuad, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, MONICA TIRZA DREANA, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PENGGUNAAN SIMAWEB DI FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO : Integrasi TAM dan TPB, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Februari 2012

Yang membuat pernyataan,

(MONICA TIRZA DREANA)

NIM : C2C008087

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Akan selalu melihat pelangi sehabis hujan
(Anonim)*

*Skripsi ini aku persembahkan untuk
Orang tua, om, tante, nenek, adik, teman dekatku,
serta sahabat-sahabatku
yang menemani dan menyayangiku senantiasa*

ABSTRACT

This research is replicated from Cheng-Tsung Lu, Shaio-Yan Huang, and Pang-Yen Lo research (2010) and has modified by researcher. This research aims to examines integration model TAM and TPB on the acceptance of the use SIMAWEB at the Faculty of Economics and Business University of Diponegoro. The variables which are used in this research consist of perceived usefulness, perceived ease of use, social norm, moral norm, perceived behavior control, attitude, subjective norm, intention of use, and behavior of use.

This research uses puposive quota sampling techniques in data collection. Data which are used are primary data by using questionnaire. The subject of this research were active and S1 students registered in the Faculty of Economics and Business University of Diponegoro, filling Kartu Rencana Studi (KRS), using a variety of academic services and facilities through SIMAWEB and including students of 2007 to 2011 so that still took courses with the presence of sufficient intensity on campus. Data analysis uses Structural Equation Model (SEM) with program AMOS 18.0.

The results of this research lead to the conclusion, first, perceived usefulness no effect on perceived behavior control. Second, perceived usefulness will be positively related to attitude. Third, perceived ease of use will be positively related to perceived usefulness. Fourth, perceived ease of use no effect on perceived behavior control. Fifth, perceived ease of use will be positively related to attitude. Sixth, social norm no effect on attitude. Seventh, social norm no effect on subjective norm. Eighth, moral norm no effect on attitude. Ninth, moral norm will be positively related to subjective norm. Tenth, perceived behavior control will be positively related to intention of use. Eleventh, attitude will be positively related to intention of use. Twelfth, subjective norm will be positively related to intention of use. Thirteenth, intention of use will be positively related to behavior of use.

Keywords: Theory of Planned Behavior, Technology Acceptance Model, SIMAWEB, perceived usefulness, perceived ease of use, social norm, moral norm, perceived behavior control, attitude, subjective norm, intention of use, behavior of use.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Cheng-Tsung Lu, Shao-Yan Huang, dan Pang-Yen Lo (2010) dan telah dimodifikasi oleh Peneliti. Tujuan penelitian ini untuk menguji model integrasi TAM dan TPB pada penerimaan penggunaan SIMAWEB di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian, norma sosial, norma moral, kontrol perilaku persepsian, sikap, norma subyektif, niat perilaku, dan perilaku.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive quota sampling* dalam pengumpulan data. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang aktif dan teregistrasi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, mengisi Kartu Rencana Studi (KRS), menggunakan berbagai layanan dan fasilitas akademik melalui SIMAWEB dan termasuk mahasiswa angkatan 2007 hingga 2011 sehingga masih mengambil mata kuliah dengan intensitas kehadiran memadai di lingkungan kampus. Analisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan program AMOS 18.0.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan, pertama, kegunaan persepsian tidak berpengaruh terhadap kontrol perilaku persepsian. Kedua, kegunaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap. Ketiga, kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian. Keempat, kemudahan penggunaan persepsian tidak berpengaruh terhadap kontrol perilaku persepsian. Kelima, kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap. Keenam, norma sosial tidak berpengaruh terhadap sikap. Ketujuh, norma sosial tidak berpengaruh terhadap norma subyektif. Kedelapan, norma moral tidak berpengaruh terhadap sikap. Kesembilan, norma moral akan berpengaruh positif terhadap norma subyektif. Kesepuluh, kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan sistem. Kesebelas, sikap berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan sistem. Kedua belas, norma subyektif akan berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan sistem. Ketiga belas, niat perilaku akan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sistem.

Kata kunci: *Theory of Planned Behavior, Technology Acceptance Model, SIMAWEB, kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian, norma sosial, norma moral, kontrol perilaku persepsian, sikap, norma subyektif, niat perilaku, perilaku.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan hikmat dan berkatnya yang tiada terbatas dan telah memberikan penyertaan-Nya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PENGGUNAAN SIMAWEB DI FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO : Integrasi TAM dan TPB”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat banyak dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtuaku terkasih yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan selalu memberikan dorongan serta doa yang senantiasa mengalir tanpa akhir.
2. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas dedikasinya demi kemajuan Fakultas.
3. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas dedikasinya demi kemajuan jurusan akuntansi dan sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan

arahan, bimbingan serta motivasi yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan nilai-nilai kehidupan dan pesan-pesan moral yang sangat berharga.

4. Ibu Etna Nur Afri Yuyetta, Dr., S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali atas bimbingan beliau selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Semua dosen yang telah mendidik dengan sabar dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
7. Om, Tante, Nenek, William Purnomo, Joseph Endrue, Martha Imeiliana, Rony CK, Natalia Christiani, Yohanna Nathazia, dan Maria Fransisca atas bantuan, perhatian, motivasi dan doanya kepada Penulis.
8. Sahabat-sahabatku: Anita Yolanda, Cahya Ruwita, Petri Natalia, Riasti Perdani, Thresya Stephani, Wulandari Nursetyorini. Terima kasih untuk dukungan, canda-tawa, saat-saat yang dilalui bersama selama ini.
9. Teman-teman Akuntansi 2008, terimakasih untuk persahabatan dan kebersamaannya, semoga semua dapat menjadi orang-orang yang memberi pengaruh bagi generasi ini.

10. Seluruh Responden, atas waktu untuk mengisi kuesioner. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan para Responden.

11. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada Penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 13 Februari 2012

Penulis,

Monica Tirza Dreana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	11
2.1.1 Teori Perilaku Rencanaan (TPB)	11
2.1.2 Model Penerimaan Teknologi (TAM)	17
2.1.3 Integrasi TAM dan TPB	20
2.1.4 Sistem Informasi Akademik berbasis Web	21
2.1.5 Penelitian Terdahulu	23
2.2 Kerangka Pemikiran	29
2.3 Hipotesis	30

2.3.1 Hubungan Antara Kegunaan Persepsian dan Kemudahan Penggunaan Persepsian Terhadap Kontrol Perilaku Persepsian dan Sikap	30
2.3.2 Hubungan Antara Norma Sosial dan Norma Moral Terhadap Norma Subyektif	32
2.3.3 Hubungan Antara Niat Perilaku dan Perilaku	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	36
3.1.1 Variabel Independen	36
3.1.1.1 Kegunaan Persepsian/ <i>Perceived Usefulness</i> (PU)	37
3.1.1.2 Kemudahan Penggunaan Persepsian/ <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	37
3.1.1.3 Norma Sosial/ <i>Social Norm</i> (SoN)	38
3.1.1.4 Norma Moral/ <i>Moral Norm</i> (MN)	38
3.1.2 Variabel Dependen	39
3.1.2.1 Kontrol Perilaku Persepsian/ <i>Perceived Behavior Control</i> (PBC)	40
3.1.2.2 Sikap/ <i>Attitude</i> (Att)	40
3.1.2.3 Norma Subyektif/ <i>Subjective Norm</i> (SuN)	41
3.1.2.3 Niat Perilaku/ <i>Intention of Use</i> (IOU)	41
3.1.2.4 Perilaku/ <i>Behavior of Use</i> (BOU)	41
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sampel	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	45
3.4 Metode Pengumpulan Data	45
3.5 Metode Analisis	46
3.5.1 Statistik Deskriptif	46
3.5.2 Uji Reliabilitas	47
3.5.3 Uji Validitas	47
3.5.4 Uji Hipotesis	48

BAB IV HASIL DAN ANALISIS	63
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	63
4.1.1 Deskripsi dan Distribusi Kuesioner Penelitian	63
4.1.2 Deskripsi dan Demografi Responden	65
4.2 Analisis Data	68
4.2.1 Deskripsi Variabel	68
4.2.2 Uji Kualitas Data	72
4.2.2.1 Uji Reliabilitas	73
4.2.2.2 Uji Validitas	74
4.2.3 Model Pengukuran dengan Analisis Faktor Konfirmatori	76
4.2.3.1 Model Pengukuran dengan Analisis Faktor Konfirmatori Untuk Kelompok Konstruk Eksogen	77
4.2.3.2 Model Pengukuran dengan Analisis Faktor Konfirmatori Untuk Kelompok Konstruk Endogen	84
4.2.4 Persamaan <i>Full Model</i>	92
4.2.4.1 Pengujian Asumsi	102
4.2.4.1.1 Ukuran Sampel	102
4.2.4.1.2 Uji Normalitas.....	102
4.2.4.1.3 Uji Asumsi <i>Outlier</i>	104
4.2.4.2 Penilaian Kriteria <i>Goodness-of-Fit Index</i> <i>Full Structural Equation Model</i>	109
4.3 Pengujian dan Interpretasi Hipotesis	111
4.3.1 Pengujian Hipotesis	111
4.3.2 Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis	119
BAB V PENUTUP	131
5.1 Simpulan	131
5.2 Keterbatasan	136
5.3 Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	144

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Konstruk dan Dimensi Penelitian	50
Tabel 3.2	Konstruk dan Model Pengukuran	56
Tabel 3.3	Kriteria <i>Goodness of Fit Index</i>	58
Tabel 4.1	Distribusi Kuesioner Penelitian	64
Tabel 4.2	Demografi Responden	65
Tabel 4.3	Perhitungan Sampel	67
Tabel 4.4	Deskripsi Variabel Penelitian	69
Tabel 4.5	Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas	73
Tabel 4.6	Rangkuman Hasil Uji Validitas	75
Tabel 4.7	<i>Goodness-of-Fit Index</i> Kelompok Konstruk Eksogen	78
Tabel 4.8	<i>Standardized Loading</i> Kelompok Konstruk Eksogen	79
Tabel 4.9	<i>Convergent Validity</i> Kelompok Konstruk Eksogen	80
Tabel 4.10	<i>Goodness-of-Fit Index</i> Kelompok Konstruk Eksogen Pada Model Modifikasi	82
Tabel 4.11	<i>Standardized Loading</i> Kelompok Konstruk Eksogen Pada Model Modifikasi	83
Tabel 4.12	<i>Convergent Validity</i> Kelompok Konstruk Eksogen Pada Model Modifikasi	84
Tabel 4.13	<i>Goodness-of-Fit Index</i> Kelompok Konstruk Endogen	86
Tabel 4.14	<i>Standardized Loading</i> Kelompok Konstruk Endogen	87
Tabel 4.15	<i>Convergent Validity</i> Kelompok Konstruk Endogen	88
Tabel 4.16	<i>Goodness-of-Fit Index</i> Kelompok Konstruk Endogen Pada Model Modifikasi	90
Tabel 4.17	<i>Standardized Loading</i> Kelompok Konstruk Endogen Pada Model Modifikasi	91
Tabel 4.18	<i>Convergent Validity</i> Kelompok Konstruk Endogen Pada Model Modifikasi	92
Tabel 4.19	<i>Goodness-of-Fit Index Full Structural Equation Model</i>	94

Tabel 4.20	<i>Standardized Loading Full Structural Equation Model</i>	95
Tabel 4.21	<i>Convergent Validity Full Structural Equation Model</i>	97
Tabel 4.22	<i>Modification Indices Full Structural Equation Model</i>	99
Tabel 4.23	<i>Modification Indices yang digunakan untuk Modifikasi</i>	100
Tabel 4.24	Hasil Pengujian Normalitas Data	103
Tabel 4.25	<i>Observations Farthest from the Centroid/ Mahalanobis Distance</i>	105
Tabel 4.26	Data <i>Outlier</i>	108
Tabel 4.27	<i>Goodness-of-Fit Index Full Structural Equation Model</i>	109
Tabel 4.28	<i>Goodness-of-Fit untuk kriteria Parsimony</i>	110
Tabel 4.29	<i>Output Regression Weights</i>	112
Tabel 4.30	<i>Output Standardized Regression Weights</i>	112
Tabel 4.31	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Theory of Reasoned Action (TRA)	14
Gambar 2.2	Theory of Planned Behavior (TPB)	16
Gambar 2.3	Technology Acceptance Model	19
Gambar 2.4	Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3.1	Diagram Jalur	53
Gambar 4.1	Analisis Faktor Konfirmatori untuk Kelompok Konstruk Eksogen	77
Gambar 4.2	Modifikasi Analisis Faktor Konfirmatori untuk Kelompok Konstruk Eksogen	81
Gambar 4.3	Analisis Faktor Konfirmatori untuk Kelompok Konstruk Endogen	85
Gambar 4.4	Modifikasi Analisis Faktor Konfirmatori untuk Kelompok Konstruk Endogen	89
Gambar 4.5	<i>Full Structural Equation Model</i>	93
Gambar 4.6	Modifikasi <i>Full Structural Equation Model</i>	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	144
Lampiran 2	Tabulasi Data	151
Lampiran 2A	Tabulasi Data Konstruk Eksogen	152
Lampiran 2B	Tabulasi Data Konstruk Endogen	160
Lampiran 3	Deskripsi Variabel	168
Lampiran 4	Uji Reliabilitas	170
Lampiran 5	Uji Validitas	173

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pendahuluan dari penelitian ini. Pendahuluan tersebut terbagi ke dalam lima bagian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Berikut adalah uraian dari masing-masing bagian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet adalah kumpulan jaringan informasi global yang mampu menjawab tuntutan pemenuhan kebutuhan akan informasi yang relevan, handal dan cepat. Jumlah pengguna internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya internet. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu dan pandangan dunia (Simamora, 2011). Internet membuat seluruh dunia bergerak ke arah percepatan.

Melalui internet, perkembangan segala bidang ke arah yang semakin global tidak dapat dihindari. Internet berperan dalam membentuk suatu sistem penyebaran informasi dan data yang efektif dan efisien (Simamora, 2011). Dengan adanya sistem penyebaran informasi dan data yang efektif dan efisien menyebabkan perubahan dalam metode pengelolaan dan cara kerja di berbagai instansi dan perusahaan. Tingkat efisiensi dan efektivitas sistem pengerjaan dan metode pengelolaan instansi dan perusahaan terus meningkat.

Dunia yang sebelumnya berjalan dengan prosedur-prosedur manual, kini mulai berjalan dengan instan dengan adanya internet.

Pavlou et al., (2007) dan Barako et al., (2008) meyakini bahwa nilai tambah yang diberikan oleh internet juga akan meningkatkan manfaat dari penggunaannya. Hal ini, seperti yang dinyatakan oleh Chi et al., (2007) dan Haque et al., (2009), mengakibatkan peningkatan perusahaan dan instansi yang ingin mengirimkan informasi ataupun melakukan perdagangan melalui internet. Perdagangan melalui internet atau yang dikenal dengan *e-commerce* telah memberi warna perubahan terhadap konsep jual-beli. Konsep jual-beli yang awalnya berarti transaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli dengan tatap muka, telah berubah dengan adanya kemudahan yang ditawarkan internet.

Manfaat internet yang sudah dirasakan oleh para penggunanya juga telah diakui oleh pemerintah di berbagai negara (Efebera et al., 2004; Briggs, 2008). Salah satunya adalah *e-government* yang bertujuan utama mempromosikan efisiensi dan inovasi dari layanan pemerintah melalui tren informasi modern dan teknologi komunikasi (Fu et al., 2006). Menurut data yang dikeluarkan oleh SBC Communications, 73% pengguna berusia 18-30 telah mengisi pajak mereka melalui internet di Amerika Serikat (Lu et al., 2010). Hal tersebut merupakan bukti bahwa *e-government* telah diterapkan di negara-negara maju dan dapat diterima dengan baik.

Bentuk kongkrit lain dari manfaat internet, menurut Prins dan Verhoef (2007) adalah *e-service* yaitu istilah yang mengacu pada ketentuan dari layanan pengguna melalui internet. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi

internet, transmisi informasi melalui internet dan keamanan mekanisme otentikasi identitas telah berkembang dengan baik (Haque et al., 2009) layanan internet atau *e-service* tersebut juga dapat diterapkan dalam membentuk suatu sistem informasi yang berbasis pada web yang dapat diterapkan dalam menjawab kebutuhan akan efisiensi waktu dan efektivitas pengerjaan dengan nilai tambah kemudahan .

Salah satu penerapan sistem informasi berbasis web juga telah diadopsi oleh Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Diponegoro yaitu dalam hal membentuk sistem informasi akademik. Sistem informasi akademik Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Diponegoro tersebut dikenal dengan nama SIMAWEB. Penerapan SIMAWEB dalam lingkup Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Diponegoro merupakan kebijakan yang diberlakukan oleh fakultas. Namun, dalam hal penggunaan dan pemanfaatan SIMAWEB oleh seluruh civitas akademika tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor perilaku maupun faktor penerimaan teknologi.

Faktor perilaku seperti disebutkan dalam penelitian Hsu dan Chiu (2004) yaitu mengurai TPB (*Theory of Planned Behavior*) ke dalam efisiensi diri, persepsi risiko, persepsi manfaat serta persepsi pengendalian. Hasil empiris dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa niat berkelanjutan pengguna *e-service* ditentukan oleh efisiensi diri dan kepuasan terhadap penggunaan internet. Sedangkan, faktor penerimaan teknologi oleh Davis, Bagozzi, dan Warshaw (1989) dijelaskan dengan TAM (*Technology*

Acceptance Model) yaitu untuk menguraikan model konseptual derajat niat atau penerimaan pengguna sistem informasi atau teknologi baru.

Penelitian ini menggunakan kerangka konsep dari penelitian terdahulunya yaitu penelitian Lu et al., (2010) yang melihat model penerimaan pengisian pajak on-line di Taiwan yaitu integrasi TAM dan TPB. Konsep integrasi TAM dan TPB tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan SIMAWEB di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penelitian ini juga menambahkan faktor norma moral untuk mempengaruhi norma subyektif, selain faktor norma sosial. Faktor norma ini merupakan bagian dari keyakinan yang akan mempengaruhi sikap. Penelitian ini juga meneliti hingga perilaku, tidak hanya berhenti pada niat perilaku. Konsep TPB dijadikan kerangka utama yang diintegrasikan dengan TAM untuk menjelaskan perilaku manusia yang menerima layanan *e-service*. Penelitian ini merupakan studi empiris terhadap civitas akademika Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Internet adalah penemuan teknologi informasi yang memiliki pengaruh mendunia yang membuat seluruh dunia bergerak ke arah percepatan. Dengan adanya internet, tingkat efisiensi dan efektivitas pengerjaan meningkat. Prosedur-prosedur yang selama ini berjalan dengan manual beralih ke prosedur-prosedur instan yang menghasilkan informasi relevan dan cepat.

Bentuk kongkrit dari manfaat internet, menurut Prins dan Verhoef (2007) adalah *e-service* yaitu istilah yang mengacu pada ketentuan dari layanan pengguna melalui internet. Layanan internet atau *e-service* tersebut juga dapat diterapkan dalam membentuk suatu sistem informasi yang berbasis pada web yang dapat diterapkan dalam menjawab kebutuhan akan efisiensi waktu dan efektivitas pengerjaan dengan nilai tambah kemudahan .

Salah satu penerapan sistem informasi berbasis web juga telah diadopsi oleh Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Diponegoro yaitu dalam hal membentuk sistem informasi akademik. Sistem informasi akademik Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Diponegoro tersebut dikenal dengan nama SIMAWEB. Manfaat dan penggunaan SIMAWEB telah dirasakan oleh lingkup Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Diponegoro. SIMAWEB yang dalam penerapannya tersebut merupakan kebijakan yang diberlakukan oleh fakultas, namun dalam hal pemanfaatan tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor individu civitas akademika yang merasakan kegunaan dan kemudahan penggunaan dari sistem yang telah ada. Faktor-faktor individu tersebut meliputi, baik faktor perilaku maupun faktor penerimaan teknologi.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan SIMAWEB di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dengan integrasi TAM dan TPB yang dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Apakah kegunaan persepsian berpengaruh terhadap kontrol perilaku persepsian?
- b. Apakah kegunaan persepsian berpengaruh terhadap sikap?
- c. Apakah kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh terhadap kegunaan persepsian?
- d. Apakah kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh terhadap kontrol perilaku persepsian?
- e. Apakah kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh terhadap sikap?
- f. Apakah norma sosial berpengaruh terhadap sikap?
- g. Apakah norma sosial berpengaruh terhadap norma subjektif?
- h. Apakah norma moral berpengaruh terhadap sikap?
- i. Apakah norma moral berpengaruh terhadap norma subjektif?
- j. Apakah kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat penggunaan?
- k. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat penggunaan?
- l. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat penggunaan?
- m. Apakah niat penggunaan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ada, sedangkan kegunaan penelitian terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berikut adalah uraian dari masing-masing bagian.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan SIMAWEB di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro , dengan menjawab pertanyaan penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengetahui apakah kegunaan persepsian berpengaruh terhadap kontrol perilaku persepsian.
- b. Mengetahui apakah kegunaan persepsian berpengaruh terhadap sikap.
- c. Mengetahui apakah kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh terhadap kegunaan persepsian.
- d. Mengetahui apakah kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh terhadap kontrol perilaku persepsian.
- e. Mengetahui apakah kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh terhadap sikap.
- f. Mengetahui apakah norma sosial berpengaruh terhadap sikap.
- g. Mengetahui apakah norma sosial berpengaruh terhadap norma subjektif.
- h. Mengetahui apakah norma moral berpengaruh terhadap sikap.
- i. Mengetahui apakah norma moral berpengaruh terhadap norma subjektif.
- j. Mengetahui apakah kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat penggunaan.
- k. Mengetahui apakah sikap berpengaruh terhadap niat penggunaan.
- l. Mengetahui apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat penggunaan.

- m. Mengetahui apakah niat penggunaan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur-literatur pengembangan sistem informasi dalam beberapa hal, antara lain :

- a. Penelitian ini mengintegrasikan TPB dan TAM untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan SIMAWEB di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dengan lebih mengeksplorasi perspektif penting, korelasi antara teori TAM dan TPB yang diabaikan penelitian-penelitian sebelumnya.
- b. Penelitian ini menambahkan faktor pribadi norma moral yang diusulkan oleh Randal dan Gibson (1991), bukan hanya norma sosial yang mempengaruhi norma subjektif seperti yang disebutkan Hsu dan Chiu (2004) dan Fu et al., (2006) dalam penelitian-penelitian sebelumnya.
- c. Penelitian ini memperkaya penelitian sebelumnya bahwa terdapat korelasi antara keyakinan (faktor norma sosial dan norma moral) dengan sikap (Sternberg, 2005).

- d. Penelitian ini menambahkan faktor perilaku penggunaan yang pada penelitian sebelumnya tidak dibahas sehingga penelitian ini tidak hanya sebatas faktor niat penggunaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak fakultas sebagai alat bantu pengambilan keputusan ketika mengevaluasi sistem informasi akademik, dalam menentukan ruang lingkup manfaat penggunaan, untuk mengontrol kualitas pelayanan, dan sebagai referensi perbaikan sistem informasi akademik di masa mendatang.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang telah diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan dan selanjutnya digunakan dalam landasan pembahasan dan pemecahan masalah serta berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pemaparan metode yang akan digunakan dalam penelitian, antara lain meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang didasarkan pada hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai telaah pustaka dari penelitian ini. Telaah pustaka tersebut terbagi ke dalam tiga bagian yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis. Berikut adalah uraian dari masing-masing bagian.

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Di bagian ini dijelaskan landasan teori yang merupakan landasan dari perumusan hipotesis. Selain itu juga dijelaskan penelitian terdahulu yang merupakan diskusi mengenai model penerimaan penggunaan sistem informasi dengan mengintegrasikan faktor-faktor TAM dan TPB. Landasan teori diuraikan di bagian 2.1.1 sampai bagian 2.1.4, sedangkan penelitian terdahulu dijelaskan di bagian 2.1.5.

2.1.1 Teori Perilaku Rencanaan (*Theory of Planned Behavior-TPB*)

Teori Perilaku Rencanaan merupakan merupakan salah satu teori perilaku yang sering digunakan dalam penelitian. Teori ini merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai perkembangan teori perilaku tersebut. Berikut adalah uraian dari masing-masing teori.

2.1.1.1 Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action-TRA*)

Temuan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku manusia, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Banyak ditemukan hasil hubungan yang lemah antara pengukuran keduanya. Berdasarkan kondisi tersebut, Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1975) mengembangkan suatu teori yang dikenal dengan Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action-TRA*).

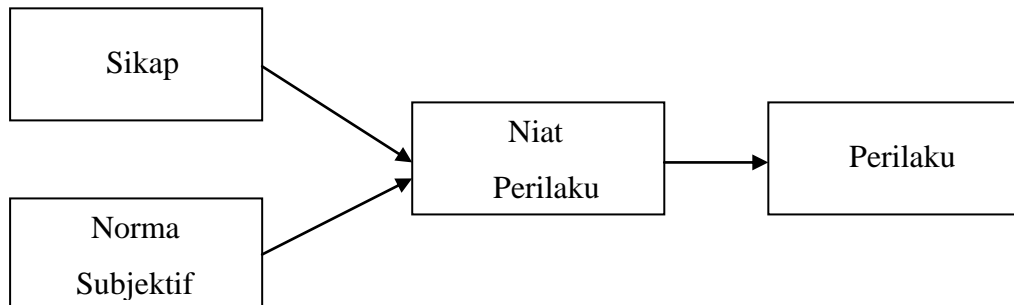
Sesuai dengan namanya, teori tindakan beralasan (TRA) didasarkan kepada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut teori tindakan beralasan (TRA) ini, niat merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan. Niat adalah keinginan untuk melakukan perilaku (Lu et al.,2010). Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor pribadi dan faktor pengaruh sosial. Kedua faktor tersebut berpengaruh positif terhadap niat perilaku individu yang secara positif menyebabkan perilaku. Perilaku merupakan tindakan aktual individu akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya (Ajzen, 1991).

Faktor pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap. Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Lu et al., 2010). Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap sebagai jumlah dari afeksi yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek

atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub misal baik atau buruk, setuju atau menolak, dan sebagainya. Sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh sistem informasi tersebut dirasa baik atau buruk, serta setuju atau menolaknya individu tersebut terhadap penggunaan sistem informasi yang ada .

Faktor kedua yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif. Norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi individu mengenai kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang sedang dipertimbangkan (Lu et al., 2010). Sikap dan norma subyektif yang membentuk niat merupakan penentu utama dari perilaku, namun terdapat juga kemungkinan variabel-variabel lain mempengaruhi perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Variabel-variabel ini disebut dengan variabel eksternal yang mempengaruhi perilaku secara tidak langsung. Contoh variabel eksternal tersebut misalnya variabel demografi, karakteristik personalitas, kepercayaan mengenai obyek, dan sebagainya. Hubungan antara konstruk-konstruk TRA seperti ditunjukkan oleh Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Theory of Reasoned Action (TRA)



Sumber: Fishbein, M., dan I. Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: an Introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley, h. 302.

Teori tindakan beralasan (TRA) hanya dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku-perilaku yang dikerjakan secara sukarela, bukan perilaku-perilaku yang diwajibkan di mana individu mempunyai tingkat kontrol kemauan yang tinggi. Oleh karena itu, model ini sebenarnya kurang tepat jika digunakan untuk memprediksi perilaku-perilaku spontan, kebiasaan yang diinginkan, sudah diatur atau kurang bersemangat. Hal ini dikarenakan perilaku-perilaku ini tidak dilakukan secara sukarela dan juga perilaku yang dikerjakan tanpa atau kurang niat dari pelakunya.

2.1.1.2 Teori Perilaku Rencanaan (*Theory of Planned Behavior-TPB*)

Teori Perilaku Rencanaan (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari Teori Tindakan Beralasan (TRA). Teori perilaku rencanaan mencoba mengatasi keterbatasan dari teori tindakan beralasan yaitu hilangnya kontrol diri ketika individu menghadapi faktor-faktor tidak terkendali yang

tidak dipengaruhi oleh niat perilaku. TPB memperluas kerangka teoritis TRA dan menjelaskan serta memprediksi pola-pola perilaku manusia (Ajzen, 1985)

Ajzen (1985) menambahkan sebuah konstruk yang sebelumnya tidak ada di dalam TRA. Konstruk ini ditambahkan ke TPB untuk mengontrol perilaku yang dibatasi oleh keterbatasan-keterbatasan kurangnya sumber daya untuk melakukan perilaku. Konstruk yang ditambahkan tersebut adalah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Kontrol perilaku persepsian didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Menurut Taylor dan Todd (1995), kontrol perilaku persepsian adalah persepsi dan konstruk-konstruk internal dan eksternal dari perilaku, dalam konteks sistem teknologi informasi.

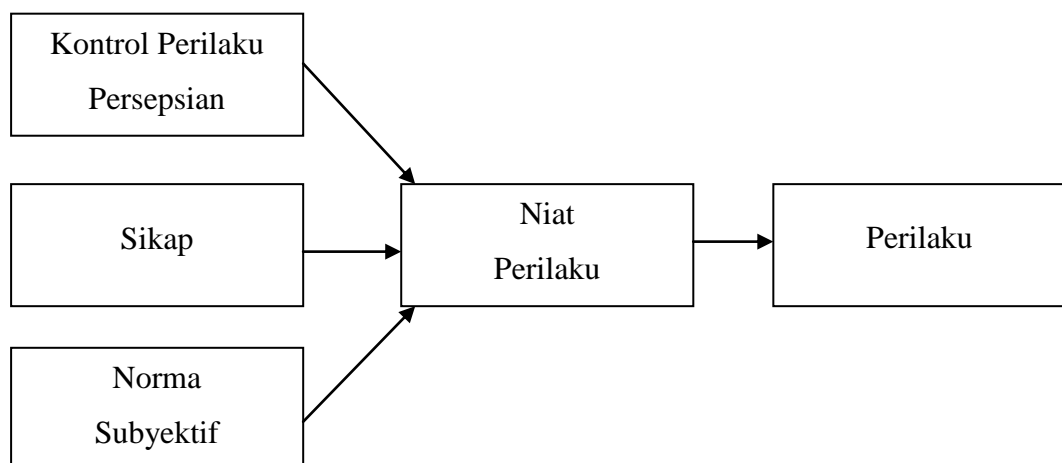
Menurut Hartono (2007), Teori perilaku rencana (TPB) menunjukkan bahwa perilaku manusia didasarkan pada ketiga faktor penentu yaitu :

1. Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Dalam TRA, komponen ini disebut dengan sikap terhadap perilaku.
2. Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut. Dalam TRA, komponen ini disebut dengan norma subyektif terhadap perilaku.

3. Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangai kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Dalam TRA, konstruk ini belum ada dan ditambahkan ke dalam TPB sebagai kontrol perilaku persepsian.

Teori Perilaku Rencana (TPB) yang merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (TRA) inilah yang digunakan menjadi salah satu teori dasar dari penelitian ini. Hubungan antara konstruk-konstruk TPB seperti ditunjukkan oleh Gambar 2.2.

Gambar 2.2
Theory of Planned Behavior (TPB)



Sumber: Ajzen I (1985). *From Intention to Actions: a Theory of Planned Behavior*. Dalam: Kuhl J, Beckmann J (eds). *Action-Control from Cognition to Behavior*. Spinger-Verlag Berlin Heidelberg, h.14.

2.1.2 Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model-TAM*)

Model Penerimaan Teknologi (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Teori yang sangat berpengaruh ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1986) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Menurut Lee et al., (2003), sejak TAM dikenalkan hingga tahun 2000, teori ini telah dirujuk oleh 424 penelitian dan hingga tahun 2003 telah dirujuk oleh 698 penelitian seperti dilaporkan oleh Social Science Citation Index (SSCI).

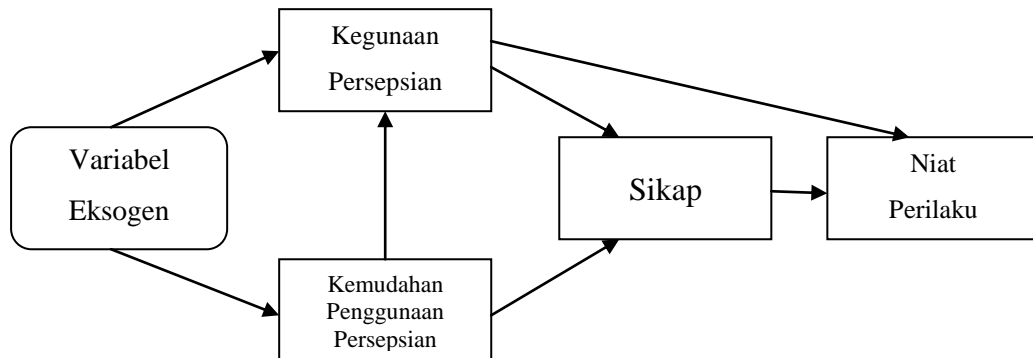
Model TRA didasarkan pada asumsi bahwa keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima atau menolak suatu teknologi informasi adalah tindakan sadar yang dapat diprediksi berdasarkan niat perilakunya. Model penerimaan teknologi (TAM) menambahkan dua konstruk terhadap model TRA. Dua konstruk tersebut adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Argumentasi TAM adalah bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Kedua konstruk tersebut akan mempengaruhi sikap (*attitude*) terhadap perilaku yang kemudian membentuk niat perilaku (*behavioral intention*). Niat perilaku merupakan dasar dari perilaku (*behavior*) yang dilakukan oleh individu.

Kegunaan persepsian didefinisikan sebagai kepercayaan individu dalam meningkatkan derajat kinerja pekerjaannya melalui penggunaan

teknologi dan sistem informasi baru. Sedangkan, kemudahan penggunaan persepsian didefinisikan sebagai bagaimana individu belajar untuk mengoperasikan atau menggunakan teknologi atau sistem informasi baru (Davis et al., 1989; Gefen et al., 2003). Sikap terhadap perilaku didefinisikan oleh Davis et al., (1989) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Niat perilaku didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Perilaku didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi sebagai penggunaan sesungguhnya dari teknologi.

Penelitian-penelitian selanjutnya mencoba mengembangkan model TAM dengan menambahkan variabel-variabel eksternal/eksogen (*exogenous variable*). Variabel-variabel eksternal yang digunakan dapat dikategorikan misalnya sebagai variabel individual, kultur, organisasi, dan sebagainya (Hartono, 2007). Hubungan konstruk-konstruk TAM seperti ditunjukkan oleh Gambar 2.3.

Gambar 2.3
Technology Acceptance Model



Sumber: Davis FD, Bagozzi RP, dan Warshaw PR (1989). *User Acceptance of Computer Technology: a Comparison of Two Theoretical Models*. *Management Science*, 35 (8): h. 985.

TAM diterapkan untuk menjelaskan model konseptual terhadap derajat niat atau penerimaan pengguna sistem informasi atau teknologi baru (Davis, Bagozzi, dan Warshaw, 1989). Kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian. Individu pemakai sistem akan menggunakan sistem apabila merasa bahwa sistem tersebut mudah untuk digunakan. Kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian akan berpengaruh positif terhadap niat perilaku. Individu pengguna sistem akan mempunyai niat menggunakan teknologi apabila merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan memiliki nilai manfaat. TAM dimaksudkan untuk permodelan penggunaan teknologi, maka perilaku yang timbul dari niat perilaku adalah perilaku dalam menggunakan teknologi. Oleh karena TAM dimaksudkan untuk permodelan penggunaan teknologi, maka TAM akan digunakan menjadi salah satu teori dasar dari penelitian ini.

2.1.3 Integrasi TAM dan TPB

Dalam penelitian-penelitian awal mengenai sistem teknologi informasi, TAM sering diterapkan karena salah satu variabel utamanya adalah niat perilaku yang dipengaruhi oleh dua variabel lainnya, yaitu kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian, terbukti berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu pengguna sistem teknologi informasi. Meskipun variabel-variabel ini relevan dan reliabel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku, namun TAM awalnya belum memasukkan pengaruh dari faktor sosial dan faktor kontrol perilaku.

Penelitian-penelitian selanjutnya menemukan bahwa faktor sosial dan kontrol perilaku mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku penggunaan teknologi informasi (Compeau dan Higgins, 1991; Thompson et al., 1991; Hartwick dan Barki, 1994). Dalam TPB, faktor sosial dan faktor kontrol perilaku merupakan faktor penentu perilaku dalam variabel norma subyektif dan variabel kontrol perilaku persepsian. Dalam integrasi TAM dan TPB, model TPB memasukkan kedua konstruk tersebut untuk mengatasi kelemahan TAM yang tidak dapat mengontrol perilaku pengguna sistem teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa TAM dan TPB dapat digunakan bersama-sama untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku penerimaan penggunaan suatu sistem informasi.

2.1.4 Sistem Informasi Akademik berbasis Web (SIMAWEB)

Sistem Informasi Akademik berbasis Web (SIMAWEB) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro mulai digunakan pada semester genap tahun 2004. Sistem informasi ini dapat diakses melalui internet dengan alamat <http://feundip.com/> atau <http://www.fe.undip.ac.id/> . Sistem informasi ini dapat diakses melalui beberapa anjungan komputer yang disediakan di sejumlah lokasi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro maupun melalui komputer di luar area kampus yang terhubung dengan internet. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro mengubah sistem informasi akademik dari sistem manual menjadi sistem *on-line* terutama dalam hal pengisian KRS (Kartu Rencana Studi). Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja akademik fakultas.

Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi (Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005). Sistem informasi akademik yang didasarkan pada basis web ini digunakan untuk menyajikan informasi-informasi dan layanan akademik bagi seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Informasi-informasi akademik yang disajikan akan nampak pada tampilan *desktop* dari SIMAWEB. Sedangkan, layanan akademik yang diberikan fakultas kepada mahasiswa hanya berlaku bagi mahasiswa yang memiliki hak *log in* sehingga dapat menikmati layanan pada Menu Mahasiswa.

Tampilan *desktop* pada SIMAWEB dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian Menu dan *Log in*, bagian Informasi Umum, dan bagian *Hot Messages*. Ketiga bagian ini masing-masing dibagi kembali ke dalam beberapa menu-menu. Bagian Menu dan *Log in* merupakan blok yang berisi mengenai informasi yang bersifat statis yang terdiri dari link Selamat Datang, Kalender Akademik, Jadwal Dosen, Katalog Buku, serta informasi mengenai Layanan SMS. Dan pada bagian ini terdapat tempat untuk melakukan *log in*. Bagian Informasi Umum merupakan blok yang paling luas dan berada di tengah-tengah yang berisi informasi akademik yang sifatnya selalu berubah-ubah. Bagian *Hot Messages* merupakan tempat untuk memberikan informasi dua arah baik dari mahasiswa, dosen ataupun administratif *Hot Messages* ini. Pihak yang berhak mengisi *Hot Messages* ini adalah pihak yang memiliki hak *log in* (*Buku Pedoman Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro 2008/2009*, 2008, h.79).

Layanan yang disediakan oleh SIMAWEB bagi mahasiswa tercakup dengan Menu Mahasiswa. Pada bagian Menu Mahasiswa ini terbagi ke dalam layanan Menu Perpustakaan, Menu Akademik, Menu Tugas Akhir, Menu Edit Biodata, dan Menu Pesan Mahasiswa. Menu Perpustakaan tersusun dari sub menu Katalog Buku, Status Pinjam, Rekap Buku, dan Usul Buku Baru. Menu Akademik tersusun dari sub menu KHS (Kartu Hasil Studi), Daftar Nilai, Jadwal Kuliah dan Presensi, Pengajuan KRS (Kartu Rencana Studi), Pembayaran Mahasiswa, dan Kuesioner Dosen. Menu Tugas Akhir tersusun atas sub menu Pengajuan Tugas Akhir, dan Catatan Bimbingan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan internet telah meluas dan manfaatnya telah dirasakan oleh para pengguna internet. Manfaat internet yang beragam salah satunya adalah penerapan suatu sistem informasi baru. Hal ini mendorong berkembangnya penelitian-penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku penerimaan individu terhadap sistem informasi yang baru diterapkan. Penelitian-penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dijelaskan melalui TPB. Sedangkan, penelitian-penelitian mengenai perilaku penerimaan individu terhadap sistem informasi dijelaskan melalui TAM.

Dalam penelitian terhadap niat perilaku, Tan dan Teo (2000) mengintegrasikan TPB dan difusi teori inovasi untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi niat masyarakat dalam menggunakan internet banking. Hasil empiris menunjukkan sikap dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat masyarakat menggunakan internet banking. Dalam penelitian selanjutnya, Hung et al. (2006), menemukan bahwa TPB memang dapat menjelaskan niat perilaku seseorang terhadap sistem pengisian pajak *online*. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor TPB yaitu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian, yang mana pada faktor norma subyektif, menggunakan sudut pandang berfokus pada aspek sosial atau norma sosial. Namun, dalam perkembangannya, aspek sosial saja dirasa tidak cukup untuk menguraikan faktor-faktor individual yang juga mempengaruhi perilaku individu. Dalam penelitiannya yang juga meneliti penerimaan sistem pengisian

pajak *on-line*, Lu et al. (2010) menambahkan faktor individu, yaitu norma moral.

Dalam penelitian mengenai perilaku penerimaan individu terhadap sistem informasi, Liu dan Arnett (2000) meneliti variabel yang signifikan untuk membangun sebuah *website* yang sukses berbasis pada teori TAM. Pavlou (2003) mengusulkan model penerimaan *e-commerce* terhadap konsumen *on-line*. Penelitian yang dilakukan oleh Szajna (1994) menemukan bahwa konstruk-konstruk dalam TAM yaitu konstruk kegunaan persepsian dan konstruk kemudahan penggunaan persepsian signifikan untuk menjelaskan sikap terhadap penggunaan sistem.

Penelitian terhadap sistem informasi yang baru diterapkan oleh Warkentin et al. (2002) membahas faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan layanan e-government, termasuk variabel budaya, kepercayaan, risiko yang dirasakan dan kontrol perilaku persepsian. Penelitian lain terhadap layanan e-government juga dilakukan oleh Hsu dan Chiu (2004) yang didasarkan pada TPB. Efebera et al. (2004) menggunakan TPB untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu pengisian pajak *on-line* yang meliputi norma subyektif dan sanksi hukum. Penelitian-penelitian tersebut mengintegrasikan faktor TPB dan faktor TAM untuk menyelidiki faktor penentu yang mempengaruhi pembayar pajak dalam pemilihan metode pengisian pajak.

Mathieson (1991) membandingkan Theory of Planned Behavior (TPB) dan Technology Acceptance Model (TAM) karena keduanya sama-sama

memprediksi niat pengguna untuk menggunakan sistem teknologi informasi.

Mathieson membandingkan keduanya dengan menggunakan tiga kriteria :

1. Seberapa baik model-model memprediksi niat pengguna untuk menggunakan suatu sistem informasi.
2. Seberapa bernilai informasi yang disediakan oleh model-model.
3. Seberapa sulit model-model diterapkan.

Mathieson menemukan bahwa TAM lebih sederhana dalam menjelaskan niat perilaku dibanding TPB. Namun, secara umum tidak dapat disimpulkan satu model lebih baik dari lainnya. Karenanya, dalam penelitian ini dilakukan integrasi dari faktor-faktor TAM (kemudahan kegunaan persepsian, kegunaan persepsian, dan niat perilaku), faktor-faktor TPB (sikap, kontrol perilaku persepsian, dan norma subyektif), dan norma sosial serta norma moral dan melihat pengaruhnya terhadap niat perilaku dan perilaku pengguna sistem informasi (Lu et al., 2010). Penelitian ini juga menjelaskan hubungan antara faktor-faktor tersebut yang didasarkan pada literatur terdahulu dan hipotesis beralasan. Berikut adalah Tabel 2.1 yang berisi ringkasan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Tan dan Teo (2000)	<i>Factors Influencing the Adoption of Internet Banking</i>	Sikap, Kontrol perilaku persepsian, dan Niat perilaku	Sikap dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat masyarakat menggunakan internet banking.
2.	Hung et al., (2006)	<i>Determinants of user acceptance of the e-Government services: The case of online tax filing and payment system</i>	Kegunaan persepsian, Kemudahan penggunaan persepsian, Risiko persepsian, Kepercayaan, Kesesuaian, Pengaruh eksternal, Pengaruh interpersonal, Efektivitas diri, dan Pemfasilitasan kondisi	TPB dapat menjelaskan niat perilaku seseorang terhadap sistem pengisian pajak <i>on-line</i> .
3.	Lu et al., (2010)	<i>An Empirical Study of On-Line Tax Filling Acceptance Model: Integrating TAM and TPB</i>	Kegunaan persepsian, Kemudahan penggunaan persepsian, Norma sosial, Norma moral, Kontrol perilaku persepsian, Sikap, Norma subyektif, Niat perilaku, dan Perilaku	Kegunaan persepsian dan Kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap Kontrol perilaku persepsian dan Sikap. Norma sosial dan norma moral berpengaruh signifikan terhadap sikap dan norma subyektif. Kontrol perilaku persepsian, Sikap, dan Norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku yang signifikan

				mempengaruhi perilaku.
	Liu dan Arnett (2000)	<i>Exploring The Factors Associated With Web Site Success In The Context Of Electronic Commerce</i>	Kualitas informasi, Kapabilitas pembelajaran, Kesenangan, Kualitas sistem, Penggunaan sistem, Kualitas pelayanan, Kualitas desain Website	Kesuksesan <i>website</i> dalam konteks <i>E-commerce</i> terkait dengan empat faktor utama yaitu kualitas informasi dan pelayanan, penggunaan sistem, kesenangan, dan kualitas desain sistem.
	Pavlou (2003)	<i>Understanding And Mitigating Uncertainty In Online Exchange Relationships: A Principal-Agent Perspective</i>	Diagnosis produk, Kepercayaan, Keinformatifan <i>website</i> , Kehadiran sosial, Asimetri informasi, Ketakutan oportunistik penjual, Privasi informasi, Keamanan informasi, Ketidakpastian persepsian, Keterlibatan membeli, Niat membeli, Pembelian aktual	Hubungan penjual-pembeli <i>on-line</i> dapat diatasi dengan memfasilitasi masalah ketidakpastian yang dirasakan karena masalah keagenan.
	Szajna (1994)	<i>Software Evaluation and Choice: Predictive Validation of the Technology Acceptance Instrument</i>	Kegunaan persepsian, Kemudahan penggunaan persepsian, Sikap	Konstruk-konstruk dalam TAM yaitu konstruk kegunaan persepsian dan konstruk kemudahan penggunaan persepsian signifikan untuk menjelaskan sikap terhadap penggunaan sistem.
	Warkentin et al., (2002)	<i>Encouraging Citizen Adoption Of E-Government By</i>	Variabel budaya, Kepercayaan, Risiko yang dirasakan dan	Faktor yang signifikan mempengaruhi masyarakat untuk

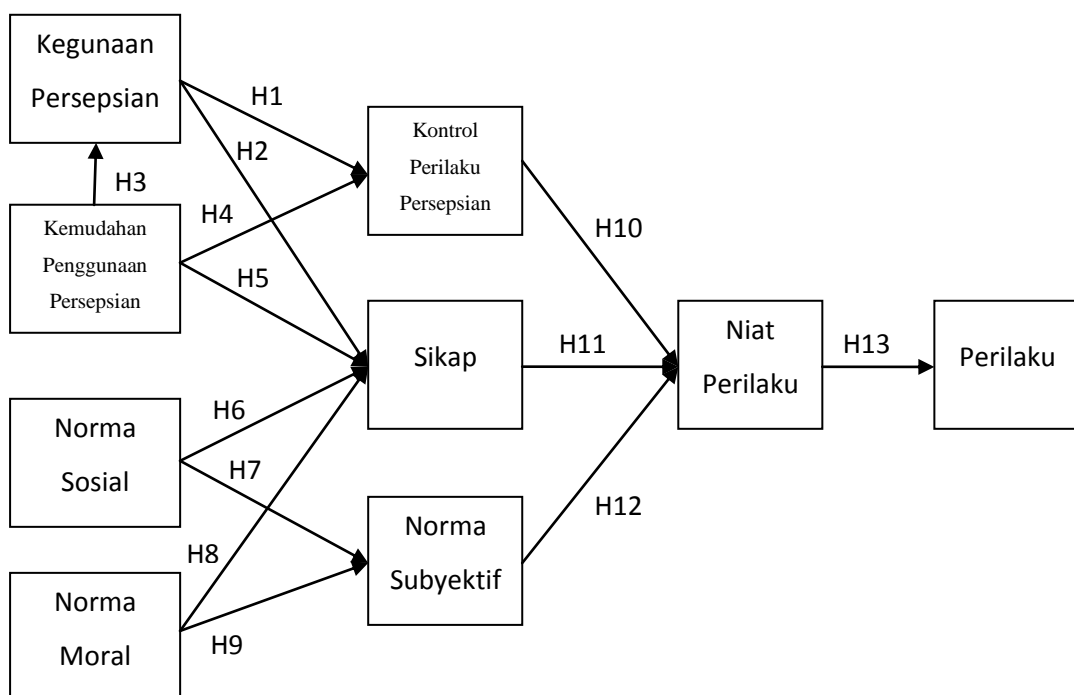
		<i>Building Trust</i>	Kontrol perilaku persepsian	menggunakan layanan <i>e-government</i> adalah variabel budaya, kepercayaan, risiko yang dirasakan dan kontrol perilaku persepsian.
	Hsu dan Chiu (2004)	<i>Predicting Electronic Service Continuance With A Decomposed Theory Of Planned Behaviour</i>	Pengaruh interpersonal, Pengaruh eksternal, Kegunaan persepsian, Risiko persepsian, Kepermainan persepsian, Keyakinan sendiri internet, Kontrolabilitas persepsian, Kepuasan e-service, Niat berkelanjutan e-service	Kepuasan pengguna secara signifikan mempengaruhi niat berkelanjutan pengguna. Kepuasan pengguna sendiri dipengaruhi secara signifikan oleh kegunaan persepsian, kepermainan persepsian, dan pengaruh interpersonal.
	Efebera (2004)	<i>Tax Compliance Intentions Of Low-Income Individual Taxpayers</i>	Ekuitas pajak yang dirasakan, Harapan normatif, Sanksi hukum, Niat kepatuhan pajak	Hubungan positif yang signifikan antara niat kepatuhan dan persepsi ekuitas dari sistem pajak, harapan normatif kepatuhan, serta besarnya penalti
	Mathieson (1991)	<i>Predicting User Intentions: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior</i>	Kegunaan persepsian, Kemudahan penggunaan persepsian, Kontrol perilaku persepsian, Norma subyektif, Sikap, Niat, Perilaku	Kedua model menjelaskan niat perilaku dengan baik, tetapi TAM menjelaskan sikap lebih baik daripada TPB, model TAM lebih sederhana dalam menjelaskan niat perilaku dibanding TPB.

Sumber: Data diolah

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini digambarkan mengenai kerangka pemikiran penelitian. Kerangka pemikiran penelitian menunjukkan hubungan antara faktor-faktor TAM (kemudahan kegunaan persepsian, kegunaan persepsian, dan niat perilaku), faktor-faktor TPB (sikap, kontrol perilaku persepsian, dan norma subyektif), dan norma sosial serta norma moral sebagaimana di gambarkan dalam Gambar 2.4 berikut.

Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran



Faktor TAM (kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian) dan norma sosial serta norma moral merupakan konstruk eksogen yang akan mempengaruhi faktor TPB (kontrol perilaku persepsian, sikap,

norma subyektif, niat perilaku, dan perilaku) sebagai konstruk endogen. Hubungan antara konstruk-konstruk tersebut terbagi menjadi tiga yaitu hubungan antara faktor TAM dan TPB, hubungan antara norma dan faktor TPB, hubungan antara niat perilaku dan perilaku.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian lebih lanjut. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan hubungan antara faktor TAM, faktor TPB, dan norma sebagai berikut.

2.3.1 Hubungan Antara Kegunaan Persepsian dan Kemudahan Penggunaan Persepsian Terhadap Kontrol Perilaku Persepsian dan Sikap

Kontrol perilaku persepsian individu didasarkan pada tingkat interaksi dari persepsi pengguna dalam menerapkan suatu sistem informasi (Hoffman dan Novak, 1996). Kegunaan persepsian adalah bagian dari persepsi pengguna dalam menjalankan suatu sistem informasi sekaligus merupakan faktor penentu terhadap kontrol perilaku penerimaan sistem informasi tersebut. Semakin tinggi tingkat kegunaan yang dirasakan pengguna ketika menerapkan suatu sistem, semakin tinggi pula kontrol pengguna terhadap niat untuk terus menerapkan sistem tersebut.

Selain itu, kegunaan persepsian juga bergantung pada isi dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh suatu sistem informasi.

Kelengkapan isi dan informasi yang disediakan oleh sistem, akan menunjang peningkatan efisiensi kinerja dan efektivitas penggunaan sistem. Peningkatan efisiensi kinerja dan efektivitas penggunaan sistem mampu memuaskan dan merespon kebutuhan pengguna. Pengguna akan mempunyai respon positif terhadap penggunaan sistem. Ketika pengguna merasakan tingginya kegunaan sistem informasi, sikap pengguna akan terpengaruh secara positif. Penelitian ini merumuskan hipotesis berikut berdasarkan pernyataan di atas.

H1: Kegunaan persepsian akan berpengaruh positif terhadap kontrol perilaku persepsian.

H2: Kegunaan persepsian akan berpengaruh positif terhadap sikap.

Ketika pengguna mempelajari sistem informasi, maka efisiensi kinerja dan efektivitas penggunaan akan meningkat. Kemampuan memperoleh informasi dan pengumpulan data juga berlangsung lebih cepat dibanding dengan sistem manual. Pengguna akan merasakan kelebihan penggunaan sistem ketika merasakan kemudahan penggunaan sistem yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan persepsian adalah faktor penentu kegunaan persepsian. Dengan diterapkannya sistem informasi akademik berbasis web, memungkinkan informasi-informasi dan layanan-layanan akademik fakultas akan dapat di akses pengguna dengan semakin mudah dan cepat dibanding dengan sistem manual. Semakin tinggi kemudahan yang ditawarkan dengan penggunaan suatu sistem akan menghasilkan kontrol perilaku persepsian yang semakin tinggi juga. Di sisi lain, pengguna akan mengetahui kegunaan dari suatu sistem, hanya jika sistem tersebut mudah

untuk dioperasikan (Warkentin et al., 2002). Kemudahan penggunaan persepsian tersebut akan menunjang sikap positif pengguna terhadap sistem. Penelitian ini merumuskan hipotesis berikut berdasarkan pernyataan di atas.

- H3: Kemudahan penggunaan persepsian akan berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian.
- H4: Kemudahan penggunaan persepsian akan berpengaruh positif terhadap kontrol perilaku persepsian.
- H5: Kemudahan penggunaan persepsian akan berpengaruh positif terhadap sikap.

2.3.2 Hubungan Antara Norma Sosial dan Norma Moral Terhadap Sikap dan Norma Subyektif

Norma dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu norma-norma sosial (Beck dan Ajzen, 1991) dan norma-norma normal (Randall dan Gibson, 1991). Norma sosial mengarah pada kepercayaan terhadap tekanan dari masyarakat ketika seorang individu terlibat dalam sasaran perilaku dan mengubah perilakunya karena tekanan (Beck dan Ajzen, 1991). Menurut aspek psikologi positif, kepercayaan adalah faktor utama yang mempengaruhi sikap (Sternberg, 2005). Seperti telah disebutkan, norma sosial adalah kepercayaan terhadap tekanan lingkungan eksternal, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap akan lebih positif ketika norma-norma sosial kuat. Ketika norma sosial kuat, persepsi pengguna yang menggunakan sistem informasi akan terpengaruh oleh lingkungan eksternal yang lebih kuat, seperti fakultas memaksa mahasiswa untuk menggunakan SIMAWEB.

Selain itu, penelitian relatif menunjukkan bahwa tekanan sosial dan kelompok sekitar mempengaruhi keyakinan pengguna secara signifikan (Fishbein dan Ajzen, 1975; Beck dan Ajzen, 1991). Dengan kata lain, para pengguna yang dipengaruhi kelompok lingkungan eksternal tidak mampu mengendalikan persepsi mereka mengenai penggunaan suatu sistem informasi, namun hanya dibatasi oleh suasana sosial dan saran serta rekomendasi lingkungan sosial (Fishbein dan Ajzen, 1975). Kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari lingkungan eksternal dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut merupakan norma subyektif. Karenanya, norma-norma sosial akan secara positif mempengaruhi norma subyektif.

Di sisi lain, norma-norma moral mengacu pada individu yang memutuskan untuk terlibat dalam sasaran perilaku, yang dipengaruhi oleh moral internal pribadi dan hati nurani yang kemudian memimpin tingkah lakunya (Randall dan Gibson, 1991). Jika pengguna sistem memiliki norma moral yang positif, mereka akan memiliki keyakinan untuk menggunakan sistem sebagai salah satu alat untuk mempertanggung jawabkan hasil akademik kepada pihak eksternal, seperti orang tua, keluarga, dan teman. Oleh karena itu, orientasi moral individu menentukan perspektif dan evaluasi dirinya terhadap penggunaan sistem. Semakin seseorang memiliki norma moral internal yang positif, yaitu dorongan untuk mempertanggung jawaban hasil akademik kepada pihak eksternal, maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap keyakinan dalam norma subyektif individu ketika menggunakan sistem informasi. Penelitian ini merumuskan hipotesis berikut berdasarkan pernyataan di atas.

- H6: Norma sosial akan berpengaruh positif terhadap sikap.
- H7: Norma sosial akan berpengaruh positif terhadap norma subyektif.
- H8: Norma moral akan berpengaruh positif terhadap sikap.
- H9: Norma moral akan berpengaruh positif terhadap norma subyektif.

2.3.3 Hubungan Antara Niat Perilaku dan Perilaku

Ketika sistem informasi dibentuk dengan baik dan dilengkapi infrastruktur teknologi informasi seperti mesin pencari, mekanisme keamanan, kontrol perilaku persepsian pengguna akan meningkat (Mathwick dan Rigdon, 2004). Jika pengguna memiliki persepsi yang positif tentang penggunaan sistem informasi, berarti mereka memiliki cukup pemahaman mengenai penggunaan sistem informasi tersebut dan mampu mengoperasikan sistem dengan baik. Kontrol perilaku persepsian akan berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan sistem informasi sehingga niat perilaku akan meningkat juga.

Selain itu, ketika pengguna memiliki sikap lebih positif terhadap sistem informasi yang disediakan, mereka percaya bahwa akan diuntungkan oleh sistem, seperti menikmati layanan cepat, akurasi informasi, dan nyaman tanpa harus mengantri. Karenanya, semakin positif sikap pengguna akan mengakibatkan niat perilaku penggunaan sistem di masa depan menjadi lebih positif.

Niat perilaku pengguna juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan dari masyarakat, kesempatan, individu di sekitarnya, masalah keamanan, praktek-praktek sosial atau waktu dalam memutuskan untuk menggunakan suatu sistem (Horst et al., 2007). Faktor-faktor eksternal inilah

yang merupakan bagian dari norma subyektif yang mempengaruhi perilaku pengguna sistem informasi. Oleh karena itu, norma subyektif yang dalam hal ini adalah kontrol yang tinggi terhadap faktor eksternal, akan berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna.

Pada akhirnya, pengguna akan mengerti bahwa terdapat niat perilaku yang positif di balik keuntungan dan manfaat dari sistem informasi yang diterapkan. Adanya niat perilaku yang positif ini akan berpengaruh positif juga terhadap perilaku aktual yang terjadi di masa depan. Penelitian ini merumuskan hipotesis berikut berdasarkan pernyataan di atas.

- H10: Kontrol perilaku persepsian akan berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan sistem.
- H11: Sikap akan berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan sistem.
- H12: Norma subyektif akan berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan sistem.
- H13: Niat perilaku akan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sistem.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian dari penelitian ini. Metode penelitian tersebut terbagi ke dalam lima bagian yaitu variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut adalah uraian dari masing-masing bagian.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002: h.96). Variabel yang dimaksud dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel eksogen (*exogenous variable*) merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel sebelumnya (*antesenden*). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu faktor TAM yang terdiri dari kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian serta faktor norma yang terdiri dari norma sosial dan norma moral (Lu et al., 2010). Seluruh variabel independen (eksogen) dalam penelitian ini merupakan variabel *latent* atau konstruk yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*). Oleh karenanya, keberadaan

variabel-variabel *latent* ini diukur oleh indikator-indikator atau variabel *manifest* yaitu pertanyaan dalam bentuk skala Likert (Ghozali, 2007: h.6).

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah menggunakan skala Likert tujuh tingkat (*Seven-point Likert rating scale*). Skala Likert tujuh tingkat merupakan skala tingkat kesetujuan terhadap pertanyaan yang menjadi indikator dengan rentang skala 1 : Sangat Tidak Setuju, 2 : Tidak Setuju, 3 : Agak Tidak Setuju, 5 : Agak Setuju, 6 : Setuju, 7 : Sangat Setuju. Dalam penelitian ini, skala 4 : Netral dihilangkan dengan maksud menghindari pendapat netral atau bias (Kiryanto, 2006; Pershing 2003). Definisi operasional serta pengukuran dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.1.1 Kegunaan Persepsian

Kegunaan persepsian merupakan kepercayaan individu dalam meningkatkan derajat kinerja pekerjaannya melalui penggunaan teknologi dan sistem informasi baru (Davis et al., 1989; Gefen et al., 2003). Kegunaan persepsian adalah bagian dari faktor TAM yang merupakan variabel *unobserved* sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel *manifest* yang digunakan untuk mengukur variabel kegunaan persepsian dalam penelitian ini diadopsi dari enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Pavlou (2003) dan Gefen et al. (2003).

3.1.1.2 Kemudahan Penggunaan Persepsian

Kemudahan penggunaan persepsian adalah bagaimana individu belajar untuk mengoperasikan atau menggunakan teknologi atau sistem

informasi baru (Davis et al., 1989; Gefen et al., 2003). Kemudahan penggunaan persepsian adalah bagian dari faktor TAM yang merupakan variabel *unobserved* sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel *manifest* yang digunakan untuk mengukur variabel kegunaan persepsian dalam penelitian ini diadopsi dari sepuluh item pertanyaan yang dikembangkan oleh Pavlou (2003) dan Gefen et al. (2003).

3.1.1.3 Norma Sosial

Norma sosial adalah kepercayaan terhadap tekanan lingkungan eksternal (Lu et al., 2010). Norma sosial mengarah pada kepercayaan terhadap tekanan dari masyarakat ketika seorang individu terlibat dalam sasaran perilaku dan mengubah perilakunya karena tekanan (Beck dan Ajzen, 1991). Norma sosial adalah bagian dari faktor norma yang merupakan variabel *unobserved* sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel *manifest* yang digunakan untuk mengukur variabel norma sosial dalam penelitian ini diadopsi dari tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Efebera et al. (2004).

3.1.1.4 Norma Moral

Norma moral merupakan individu yang memutuskan untuk terlibat dalam sasaran perilaku, yang dipengaruhi oleh moral internal pribadi dan hati nurani yang kemudian memimpin tingkah lakunya (Randall dan Gibson, 1991). Norma moral adalah bagian dari faktor norma yang merupakan variabel *unobserved* sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel *manifest* yang digunakan untuk mengukur variabel norma moral

dalam penelitian ini diadopsi dari tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Randall dan Gibson (1991).

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel endogen (*endogenous variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel sebelumnya (*antesenden*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor TPB yang terdiri dari sikap, kontrol perilaku persepsian, dan norma subyektif serta niat perilaku dan perilaku pengguna sistem informasi (Lu et al., 2010). Seluruh variabel dependen (endogen) dalam penelitian ini, seperti juga keseluruhan variabel independennya, merupakan variabel *latent* atau konstruk yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*). Oleh karenanya, keberadaan variabel-variabel *latent* ini diukur oleh indikator-indikator atau variabel *manifest* yaitu pertanyaan dalam bentuk skala Likert (Ghozali, 2007: h.6).

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah menggunakan skala Likert tujuh tingkat (*Seven-point Likert rating scale*). Skala Likert tujuh tingkat merupakan skala tingkat kesetujuan terhadap pertanyaan yang menjadi indikator dengan rentang skala 1 : Sangat Tidak Setuju, 2 : Tidak Setuju, 3 : Agak Tidak Setuju, 5 : Agak Setuju, 6 : Setuju, 7 : Sangat Setuju. Dalam penelitian ini, skala 4 : Netral dihilangkan dengan maksud menghindari pendapat netral atau bias (Kiryanto, 2006, p.137; Pershing, 2003). Definisi operasional serta pengukuran dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.2.1 Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol perilaku persepsian merupakan kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Menurut Taylor dan Todd (1995), kontrol perilaku persepsian adalah persepsi dan konstruk-konstruk internal dan eksternal dari perilaku, dalam konteks sistem teknologi informasi. Kontrol perilaku persepsian adalah bagian dari faktor TPB yang merupakan variabel *unobserved* sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel *manifest* yang digunakan untuk mengukur variabel kontrol perilaku persepsian dalam penelitian ini diadopsi dari dua item pertanyaan yang dikembangkan oleh Hsu dan Chiu (2004).

3.1.2.2 Sikap

Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Lu et al., 2010). Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap sebagai jumlah dari afeksi yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub misal baik atau buruk, setuju atau menolak, dan sebagainya. Sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh sistem informasi tersebut dirasa baik atau buruk, serta setuju atau menolaknya individu tersebut terhadap penggunaan sistem informasi yang ada. Sikap adalah bagian dari faktor TPB yang merupakan variabel *unobserved* sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel *manifest* yang digunakan untuk mengukur variabel

sikap dalam penelitian ini diadopsi dari tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Hung et al. (2006).

3.1.2.3 Norma Subyektif

Norma subyektif adalah persepsi individu mengenai kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang sedang dipertimbangkan (Lu et al., 2010). Norma subyektif adalah bagian dari faktor TPB yang merupakan variabel *unobserved* sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel *manifest* yang digunakan untuk mengukur variabel sikap dalam penelitian ini diadopsi dari dua item pertanyaan yang dikembangkan oleh Fu et al. (2006).

3.1.2.4 Niat Perilaku

Niat perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan, keinginan untuk melakukan perilaku (Lu et al., 2010). Niat perilaku adalah bagian dari faktor TPB yang merupakan variabel *unobserved* sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel *manifest* yang digunakan untuk mengukur variabel niat perilaku dalam penelitian ini diadopsi dari tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Fu et al. (2006).

3.1.2.5 Perilaku

Perilaku merupakan tindakan aktual individu akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya (Ajzen, 1991). Perilaku pengguna sistem informasi adalah tindakan aktual individu terhadap penggunaan suatu sistem informasi akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perilaku adalah bagian dari faktor TPB yang merupakan variabel *unobserved* sehingga memerlukan

variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel *manifest* yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku dalam penelitian ini diadopsi dari tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Ajzen (1991).

3.2 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: h.108). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akademik, yaitu seluruh mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 3.553 mahasiswa (Kasubbag Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2011).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive quota sampling*. Metode *purposive quota sampling* merupakan bentuk sampling yang distratifikasi secara proposional sesuai kriteria yang ditentukan, kemudian diambil sampel hingga kuotanya terpenuhi (Setiabudi, 2008).

Penentuan jumlah sampel (kuota) dilakukan dengan persyaratan yang ditentukan oleh Hair et al., (1998). Hair et al., (1998: h. 637) menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal 5 kali dari jumlah parameter yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 35 parameter yaitu item-item pertanyaan dalam kuesioner, sehingga jumlah sampel minimal yang diambil adalah :

$$N = \text{Jumlah Parameter} \times 5$$

$$N = 35 \times 5$$

$$N = 175$$

Lebih lanjut, Hair et al., (1998: h. 637) dan Ghozali (2007: h.64) mengungkapkan bahwa jumlah sampel yang representatif untuk *Structural Equation Model* (SEM) adalah antara 100-200. Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut diketahui bahwa jumlah minimal sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah 175 responden. Dengan tingkat *response rate* 75% maka dibagikan 240 kuesioner sehingga diperoleh jumlah sampel dianalisis adalah 180 responden.

Kuota sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang aktif dan teregistrasi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, tidak termasuk mahasiswa yang mengajukan cuti dan mangkir.
- b. Mahasiswa yang mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) menggunakan SIMAWEB dan menggunakan berbagai layanan dan fasilitas akademik serta memperoleh informasi akademik melalui SIMAWEB.

- c. Mahasiswa yang termasuk angkatan 2007 hingga 2011, sehingga mahasiswa tersebut masih mengambil mata kuliah dengan intensitas kehadiran memadai di lingkungan kampus.

Berdasarkan sampel berkriteria tersebut kemudian dilakukan pembagian ke dalam strata yang relevan digunakan dalam penelitian ini yaitu angkatan mahasiswa karena angkatan mahasiswa mempengaruhi periode penggunaan dan perkembangan SIMAWEB. Angkatan mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah angkatan 2007-2011. Proporsi tiap strata ditentukan berdasarkan perhitungan berikut :

$$\text{Proporsi tiap strata} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa kriteria angkatan 20XX}}{\text{Total mahasiswa kriteria angkatan 2007-2011}} \times 100\%$$

Proporsi tiap strata tersebut kemudian dibagikan ke dalam kuota di masing-masing strata berdasarkan perhitungan berikut :

$$\text{Kuota masing-masing strata} = \text{Proporsi tiap strata} \times \text{Jumlah sampel dianalisis}$$

Untuk memenuhi kuota di masing-masing strata, peneliti melakukan pemilihan responden secara subyektif hingga kuota terpenuhi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti. Data primer ini diperoleh dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran angket kepada responden berisi daftar pertanyaan yang menjadi indikator untuk menyimpulkan dalam menjawab hipotesis.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan dengan mendatangi responden, memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur dan responden tinggal memberi tanda (X) pada jawaban yang dipilih, kemudian responden langsung mengembalikan daftar pertanyaan setelah diisi. Penyebaran kuesioner dilakukan di kawasan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dengan responden mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang aktif, teregistrasi, dan mengisi Kartu Rencana Studi (KRS). Pemilihan responden ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengetahui tingkat penerimaan penggunaan sistem informasi yaitu Sistem Informasi Akademik berbasis Web (SIMAWEB) yang selalu dilibatkan dalam berbagai kegiatan akademik mahasiswa. Berdasarkan tingginya tingkat keterlibatan mahasiswa dalam penggunaan SIMAWEB untuk berbagai keperluan akademik, maka mahasiswa dipandang mampu memberikan pendapat dan sudut pandangnya mengenai penerapan SIMAWEB

selama ini. Kuesioner yang disebar disertakan pada Lampiran 1 dan rekap data hasil kuesioner pada Lampiran 2.

3. 5 Metode Analisis

Metode analisis berisi metode yang digunakan untuk menguji data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima melalui kuesioner, prosedur analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum serta untuk analisis data dengan tujuan pemahaman karakteristik sampel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari uji statistik deskriptif responden dan uji statistik deskriptif variabel.

Uji statistik deskriptif responden bertujuan untuk menyajikan informasi demografi responden, yang terdiri dari jenis kelamin, jurusan, angkatan, jalur akademik, dan periode penggunaan internet. Uji statistik deskriptif variabel menggunakan SPSS 18.0 dan bertujuan untuk menyajikan informasi (kisaran, rata-rata atau *mean*, standar deviasi) dari variabel independen dan dependen. *Mean* merupakan bagian dari analisis frekuensi yaitu analisis yang mencakup gambaran frekuensi data secara umum. *Mean* adalah ukuran rata-rata yang merupakan penjumlahan dari seluruh nilai dibagi jumlah datanya. Standar deviasi (*standard deviation*) digunakan untuk

mengukur seberapa luas penyimpangan nilai data dari nilai rata-ratanya dan merupakan akar dari varian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian terhadap reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas ini menggunakan alat uji SPSS 18.0. Suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien *cronbach alpha* di atas 0,60. *Cronbach Alpha* digunakan untuk menilai unidimensionalitas dan menghitung koefisien reliabilitas konstruk. Unidimensionalitas adalah asumsi yang melandasi perhitungan reliabilitas dan ditunjukkan ketika indikator suatu konstruk memiliki *acceptable fit* satu *single faktor (one dimensional)* model (Ghozali, 2007: h.69). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar >0.70 . Reliabilitas konstruk 0.70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan reliabilitas 0.60-0.70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik (Ghozali, 2007: h.137).

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik indikator yang ada dapat mengukur konsep yang seharusnya diukur. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* dalam SPSS dan analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*) dalam SEM. Variabel laten yang digunakan dalam penelitian dibentuk dari konsep teoritis dengan dilengkapi

indikator-indikator yang digunakan sebagai pengukur. *Pearson Correlation* dan analisis faktor konfirmatori ingin menguji apakah indikator-indikator yang digunakan adalah indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten tersebut.

Terdapat 9 macam variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian, norma sosial, norma moral, kontrol perilaku persepsian, sikap, norma subyektif, niat penggunaan, dan perilaku penggunaan. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya, namun tetap disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penelitian.

Dalam *Pearson Correlation* suatu konstruk dikatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi <0.05 , sedangkan dalam analisis faktor konfirmatori, faktor *loading* merupakan indikator skala validitas konstruk. Faktor *loading* yang baik >0.50 . Hair et al (1998) menyebutkan bahwa tingkat signifikansi yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian apabila *loading factornya* >0.5 . Kerlinger (1986) mengindikasikan bahwa item-item faktor *loading* <0.50 harus dihapus dari pemodelan.

3.5.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Keunggulan SEM karena kemampuannya untuk menggabungkan *measurement model* dengan *structural model* secara simultan dan efisien bila dibandingkan dengan teknik multivariat lainnya (Hair, et al., 1998). Penggunaan SEM

dengan aplikasi *Analysis of Moment Structure* (AMOS 18.0) ini akan menghasilkan indikator-indikator yang menunjukkan apakah model yang diajukan adalah model yang *fit*.

Measurement model atau model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan pada sebuah faktor, sedangkan *structure model* adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor (Ferdinand, 2006). Terdapat tujuh tahapan pemodelan dalam analisis persamaan struktural seperti diungkapkan Hair et al. (1998) dan Ghozali (2007: h.61) yaitu :

1. Pengembangan model berdasar teori
2. Menyusun diagram jalur (*path diagram*)
3. Konversi diagram jalur ke dalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran
4. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun
5. Menilai identifikasi model
6. Evaluasi estimasi model
7. Interpretasi terhadap model

Tahapan-tahapan pemodelan analisis persamaan struktural tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Langkah Pertama : Pengembangan model berdasar teori

Pemodelan persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, yaitu perubahan satu variabel dapat berakibat pada perubahan

variabel yang lainnya. Kajian teoritis yang mendasari konstruk dan dimensi-dimensi yang akan diteliti dijelaskan dalam landasan teori dan ditunjukkan dalam model kerangka pemikiran teoritis. Konstruk dan dimensi-dimensi yang akan diteliti dari model teoritis disajikan dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Konstruk dan Dimensi Penelitian

Konstruk Penelitian	Dimensi Penelitian
A. Kemudahan Penggunaan Persepsian	1. Kemudahan akses dari luar kampus 2. Kemudahan akses dari dalam kampus 3. Kemudahan menemukan informasi 4. Kemudahan interaksi dengan unit layanan pendidikan 5. Kemudahan interaksi dengan dosen 6. Kemudahan interaksi dengan sesama mahasiswa 7. Kemudahan mempelajari cara penggunaan 8. Kemudahan memahami susunan tampilan menu 9. Kemudahan penggunaan fasilitas/fitur 10. Kemudahan penggunaan membantu kelancaran kegiatan akademik
B. Kegunaan Persepsian	11. Penggunaan meningkatkan keefektivan penyelesaian keperluan akademik 12. Penggunaan meningkatkan kinerja akademik 13. Fasilitas/fitur bermanfaat bagi pengguna 14. Mampu memperoleh informasi akademik yang diperlukan 15. Lebih cepat mengetahui berbagai informasi akademik 16. SIMA WEB adalah sistem informasi akademik yang bermanfaat
C. Norma Sosial	17. Orangtua mengharapkan laporan kegiatan akademik 18. Keluarga mengharapkan laporan kegiatan akademik 19. Teman-teman mengharapkan laporan kegiatan akademik
D. Norma Moral	20. Ada perasaan bersalah jika tidak

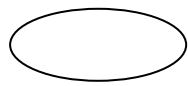
	<p>melaporkan kegiatan akademik</p> <p>21. Tidak sesuai dengan prinsip pribadi jika tidak melaporkan kegiatan akademik</p> <p>22. Sesuatu yang salah jika tidak melaporkan kegiatan akademik</p>
E. Kontrol Perilaku Persepsian	<p>23. Penggunaan sepenuhnya adalah keinginan pribadi</p> <p>24. Pihak-pihak yang mengakses data pribadi dapat dikontrol</p>
F. Sikap	<p>25. Menyukai penggunaan untuk mendukung kelancaran kegiatan akademik</p> <p>26. Penggunaan sistem adalah ide yang baik</p> <p>27. Penggunaan sistem merupakan pengalaman menyenangkan</p>
G. Norma Subyektif	<p>28. Pihak yang mempengaruhi perilaku berharap pengguna menggunakan sistem</p> <p>29. Pihak yang penting bagi pengguna berharap pengguna menggunakan sistem</p>
H. Niat Penggunaan	<p>30. Keinginan menggunakan sistem</p> <p>31. Memprioritaskan penggunaan sistem dibanding sistem manual</p> <p>32. Menyarankan penggunaan sistem kepada teman-teman</p>
I. Perilaku Penggunaan	<p>33. Hampir selalu menggunakan sistem melalui internet untuk kelancaran kegiatan akademik</p> <p>34. Menggunakan sistem untuk memasukkan semua data yang berhubungan dengan kegiatan akademik</p> <p>35. Terus menggunakan sistem melalui internet untuk kelancaran kegiatan akademik</p>

Sumber: Data diolah

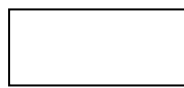
b. Langkah Kedua : Menyusun diagram jalur (path diagram)

Model kerangka teoritis yang sudah dibangun selanjutnya ditransformasikan ke dalam bentuk diagram jalur untuk menggambarkan hubungan kausalitas antar konstruk tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat empat konstruk eksogen dan lima konstruk endogen. Untuk menyusun

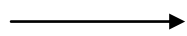
diagram jalur terdapat simbol-simbol yang digunakan dalam pemodelan sebagai berikut :



: adalah simbol yang menunjukkan faktor/ konstruk/ *latent variable/unobserved variable* yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui indikator-indikator yang diamati.



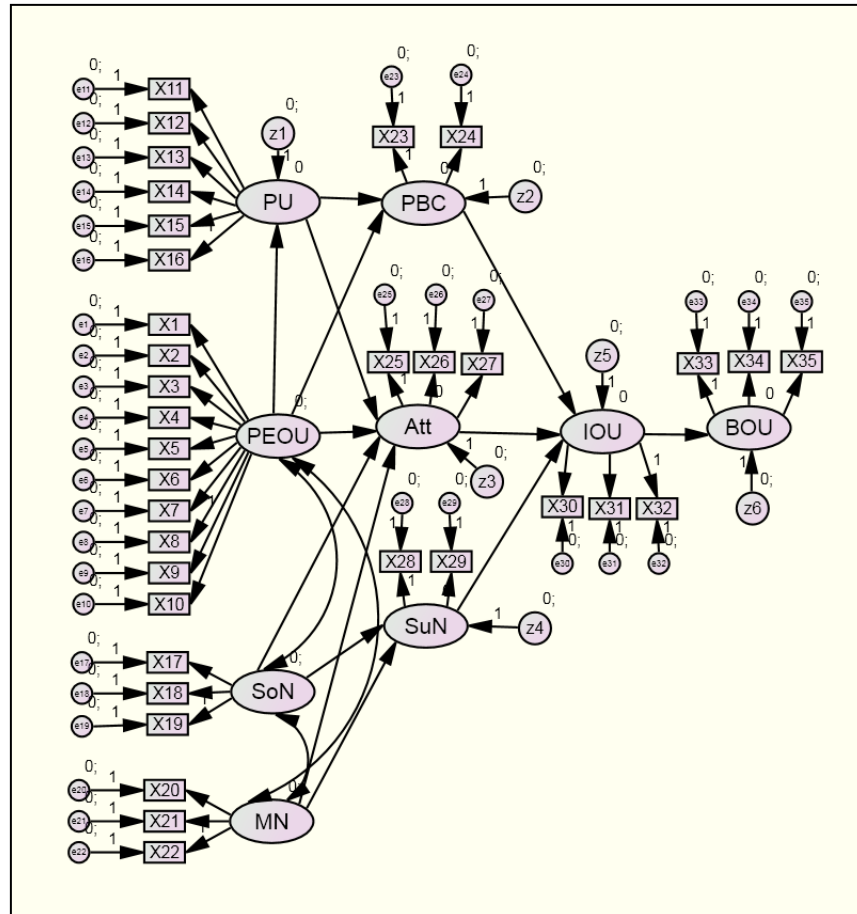
: adalah simbol yang menunjukkan variabel terukur/ *observed variable* yaitu variabel yang datanya harus dicari melalui lapangan, misalnya melalui instrumen-instrumen.



: adalah simbol yang menggambarkan jalur (path) sebagai hubungan regresi

Dengan menggunakan simbol-simbol tersebut, dibangun diagram jalur dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini :

Gambar 3.1 Diagram Jalur



Sumber: Data diolah

Konstruk eksogen kegunaan persepsian dipostulasikan berpengaruh positif terhadap kontrol perilaku persepsian dan sikap. Konstruk eksogen kemudahan penggunaan persepsian dipostulasikan berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian, kontrol perilaku persepsian dan sikap. Konstruk eksogen norma sosial dipostulasikan berpengaruh positif terhadap sikap dan norma subyektif. Konstruk eksogen norma moral dipostulasikan berpengaruh positif terhadap sikap dan norma subyektif.

Konstruk endogen kontrol perilaku persepsian dipengaruhi oleh kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian. Konstruk ini dipostulasikan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan. Konstruk endogen sikap dipengaruhi oleh kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian, norma sosial, dan norma moral. Konstruk ini dipostulasikan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan. Konstruk endogen norma subyektif dipengaruhi oleh norma sosial dan norma moral. Konstruk ini dipostulasikan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan. Konstruk endogen niat penggunaan dipengaruhi oleh kontrol perilaku persepsian, sikap, dan norma subyektif. Konstruk ini dipostulasikan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan. Konstruk endogen perilaku penggunaan dipengaruhi oleh niat penggunaan.

c. Langkah Ketiga : Konversi diagram jalur ke dalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran

Persamaan struktural dari model diagram alur di atas adalah sebagai

berikut :

$$PU = \beta_1 PEOU$$

$$PBC = \gamma_1 PU + \gamma_2 PEOU + \zeta_1$$

$$Att = \gamma_1 PU + \gamma_2 PEOU + \gamma_3 SoN + \gamma_4 MN + \zeta_2$$

$$SuN = \gamma_3 SoN + \gamma_4 MN + \zeta_3$$

$$UOI = \beta_2 PBC + \beta_3 Att + \beta_4 SuN + \zeta_4$$

$$BOU = \beta_5 UOI + \zeta_5$$

Keterangan :

PU = *Perceived Usefulness*/Kegunaan Persepsian (variabel eksogen)

PEOU = *Perceived Ease of Use*/Kemudahan Penggunaan Persepsian (variabel eksogen)

SoN = *Social Norm*/Norma Sosial (variabel eksogen)

MN = *Moral Norm*/Norma Moral (variabel eksogen)

PBC = *Perceived Behavior Control*/Kontrol Perilaku Persepsian (variabel endogen)

Att = *Attitude*/Sikap (variabel endogen)

SuN = *Subjective Norm*/Norma Subyektif (variabel endogen)

IOU = *Intention of Use*/Niat Penggunaan (variabel endogen)

BOU = *Behavior of Use*/Perilaku Penggunaan (variabel endogen)

γ = *Gamma*, koefisien pengaruh hubungan regresi variabel eksogen terhadap variabel endogen

β = *Beta*, koefisien pengaruh hubungan regresi variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya

ζ = *Zeta*, struktural error term

λ = *Lamda*, loading factor

Spesifikasi terhadap model pengukuran adalah seperti Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Konstruk dan Model Pengukuran

Konstruk	Model Pengukuran
Kegunaan Persepsian	$X_{11} = \lambda_{11}PU + e_{11}$ $X_{12} = \lambda_{12}PU + e_{12}$ $X_{13} = \lambda_{13}PU + e_{13}$ $X_{14} = \lambda_{14}PU + e_{14}$ $X_{15} = \lambda_{15}PU + e_{15}$ $X_{16} = \lambda_{16}PU + e_{16}$
Kemudahan Penggunaan Persepsian	$X_1 = \lambda_1PEOU + e_1$ $X_2 = \lambda_2PEOU + e_2$ $X_3 = \lambda_3PEOU + e_3$ $X_4 = \lambda_4PEOU + e_4$ $X_5 = \lambda_5PEOU + e_5$ $X_6 = \lambda_6PEOU + e_6$ $X_7 = \lambda_7PEOU + e_7$ $X_8 = \lambda_8PEOU + e_8$ $X_9 = \lambda_9PEOU + e_9$ $X_{10} = \lambda_{10}PEOU + e_{10}$
Norma Sosial	$X_{17} = \lambda_{17}SoN + e_{17}$ $X_{18} = \lambda_{18}SoN + e_{18}$ $X_{19} = \lambda_{19}SoN + e_{19}$
Norma Moral	$X_{20} = \lambda_{20}MN + e_{20}$ $X_{21} = \lambda_{21}MN + e_{21}$ $X_{22} = \lambda_{22}MN + e_{22}$
Kontrol Perilaku Persepsian	$X_{23} = \lambda_{23}PBC + e_{23}$ $X_{24} = \lambda_{24}PBC + e_{24}$
Sikap	$X_{25} = \lambda_{25}Att + e_{25}$ $X_{26} = \lambda_{26}Att + e_{26}$ $X_{27} = \lambda_{27}Att + e_{27}$
Norma Subyektif	$X_{28} = \lambda_{28}SuN + e_{28}$ $X_{29} = \lambda_{29}SuN + e_{29}$
Niat Penggunaan	$X_{30} = \lambda_{30}IOU + e_{30}$ $X_{31} = \lambda_{31}IOU + e_{31}$ $X_{32} = \lambda_{32}IOU + e_{32}$
Perilaku Penggunaan	$X_{33} = \lambda_{33}BOU + e_{33}$ $X_{34} = \lambda_{34}BOU + e_{34}$ $X_{35} = \lambda_{35}BOU + e_{35}$

Sumber : Data diolah

d. Langkah Keempat : Pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun

Data masukan SEM menggunakan input matrik varian/kovarian atau matrik korelasi untuk menguji teori. Data mentah observasi individu akan dimasukkan ke dalam program AMOS dan diubah menjadi matrik kovarian atau matrik korelasi. Penelitian ini akan menguji kausalitas sehingga menggunakan matrik varian/kovarian (Hair et al, 1998). Teknik estimasi yang akan digunakan adalah *maximum likelihood estimation method* yang terdapat dalam *software* program AMOS 18.0. Estimasi dalam SEM dilakukan dengan analisis full model untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model. Terdapat dua tahap analisis yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Confirmatory Factor Analysis (Analisis Faktor Konfirmatori)

Analisis faktor konfirmatori akan menghasilkan koefisien yang disebut *factor loading* atau *lamda value* (λ). Faktor *loading* merupakan indikator skala validitas konstruk yang digunakan untuk menilai kecocokan dan kesesuaian dari instrumen-instrumen dalam membentuk sebuah faktor. Faktor *loading* yang baik >0.50 . Kerlinger (1986) mengindikasikan bahwa item-item faktor *loading* <0.50 harus dihapus dari pemodelan.

2. Structural Equation Model

Setelah model pengukuran dianalisis melalui analisis faktor konfirmatori dan diketahui bahwa masing-masing variabel dapat digunakan untuk mendefinisikan sebuah konstruk laten, maka dilakukan analisis *full model* untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji. Adapun pengujian-pengujian ini dilakukan secara dua macam, yaitu:

A. Uji kesesuaian model

Goodness-of-Fit mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya dengan prediksi dari model yang diajukan. Indeks kesesuaian model, *goodness of fit* yang digunakan disajikan dalam Tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Kriteria *Goodness of Fit Index*

Goodness of Fit Index	Cut off value
χ^2 (<i>Chi-square</i>)	Diharapkan kecil
<i>Significanced Probability</i>	$\alpha = df$
CMIN/DF	<2.0
GFI	>0.90
RMSEA	<0.08
NFI	>0.90
CFI	>0.90
RMR	<0.05

Sumber : Ghozali (2007: h.66-68)

B. Uji kausalitas

Pengujian hipotesis mengenai kausalitas yang dikembangkan dalam pemodelan ini, dilakukan pengujian hipotesis nol yang menyatakan bahwa koefisien regresi antara hubungan adalah sama dengan nol guna menerima hipotesis alternatif.

e. Langkah Kelima : Menilai identifikasi model

Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah mengenai masalah ketidakmampuan model yang dikembangkan menghasilkan estimasi yang unik. Untuk mengetahui ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yaitu : 1.) nilai standar eror yang besar untuk satu atau beberapa koefisien, 2.) nilai estimasi yang tidak mungkin misal adanya *varians eror* yang negatif, 3.) terdapat korelasi yang tinggi (>0.90) antar koefisien estimasi. Jika setiap kali estimasi dilakukan muncul masalah identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

f. Langkah Keenam : Evaluasi estimasi model

Sebelum menilai kelayakan model struktural yang harus dilakukan adalah menilai apakah data yang diolah memenuhi asumsi model persamaan struktural. Kriteria yang harus dipenuhi adalah ukuran sampel. Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Dengan model estimasi menggunakan *maximum likelihood* (ML) minimum diperlukan sampel 100. Ketika sampel dinaikkan di atas nilai 100, metode ML meningkat sensitivitasnya untuk mendeteksi perbedaan antar data. Namun jika sampel menjadi terlalu besar (di atas 400 sampai 500), maka metode ML menjadi sangat sensitif dan selalu menghasilkan perbedaan secara signifikan sehingga ukuran *Goodness of fit* menjadi tidak baik (Ghozali, 2007: h.64). Selanjutnya Ghozali merekomendasikan bahwa

ukuran sampel antara 100 sampai 200 harus digunakan untuk metode estimasi ML. Evaluasi lain yang juga perlu dilakukan adalah :

1. Evaluasi atas terpenuhinya asumsi normal data

SEM sangat sensitif terhadap karakteristik distribusi data khususnya yang melanggar normalitas multivariate atau adanya kurtosis/kemencengan yang tinggi dalam data (Ghozali, 2007: h.65). Evaluasi terhadap normalitas multivariate dilakukan dengan menggunakan tabel yang dihasilkan pada penggunaan program AMOS 18.0. Dari pengujian dapat disimpulkan bahwa apakah ada bukti atau tidak kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal. Dengan menggunakan kriteria nilai krisis (*critical ratio*) sebesar $\pm 1,96$ pada tingkat signifikan 0,05 atau $\pm 2,58$ pada tingkat signifikan 0,01 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada bukti kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal.

2. Evaluasi atas munculnya *outliers*

Evaluasi ini dapat dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang akan dikategorikan sebagai *outliers*. Untuk sampel besar (di atas 80 observasi), pedoman evaluasi adalah bahwa nilai ambang batas dari dua skor itu berada pada rentang tiga sampai dengan empat (Hair et al, 1998). Oleh karena itu, observasi yang mempunyai dua skor $>3,00$ akan dikategorikan sebagai *outliers*. *Multivariate outliers* diuji dengan uji *mahalanobis distance* dalam table yang kemudian dibandingkan dengan nilai *chi-square*. Jika nilai *mahalanobis distance* lebih besar dari *chisquare*

pada derajat bebas sebesar jumlah variabel berarti responden tersebut adalah *multivariate outliers* (Ferdinand, 2006).

3. Evaluasi atas kriteria *goodness of fit* (uji kesesuaian)

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk melihat suatu model diterima atau ditolak, yaitu :

- a. *Chi-square* (χ^2) digunakan untuk mengukur *overall fit*. Model yang baik atau memuaskan jika nilai χ^2 nya rendah. Semakin kecil nilai χ^2 maka dapat dikatakan model tersebut semakin baik.
- b. *Significance probability*, digunakan untuk menguji tingkat signifikansi model.
- c. CMIN/DF merupakan bagian dari *absolute fit measures* yaitu nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Rasio ukuran ini digunakan untuk mengukur *fit*. Nilai ratio <2 merupakan ukuran *fit* CMIN/DF.
- d. GFI (*Goodness of Fit Index*) yang dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom (1984) merupakan bagian dari *absolute fit measures* yaitu ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Nilai GFI yang tinggi menunjukkan *fit* yang lebih baik dan nilai GFI yang dianjurkan oleh banyak peneliti adalah >0.90 sebagai ukuran *good fit*.
- e. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) merupakan bagian dari *absolute fit measures* yaitu ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan *statistic chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA < 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima.

Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model konfirmatori dengan jumlah sampel besar.

- f. NFI (*Normed Fit Index*) merupakan bagian dari *incremental fit measures* yaitu ukuran perbandingan antara *proposed model* dengan *null model*. Nilai NFI bervariasi dari 0 (*no fit at all*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Nilai NFI yang dianjurkan oleh banyak peneliti adalah >0.90 sebagai ukuran *good fit*.
- g. CFI (*Comparative Fit Index*) merupakan rasio antara selisih dari target model dengan perbedaan dari model bebas. CFI merepresentasikan sejauh mana model keterikatan lebih baik dibandingkan model bebas. Nilai CFI yang dianjurkan oleh banyak peneliti adalah >0.90 sebagai ukuran *good fit*.
- h. RMR (*Root Mean Residual*) merupakan indikator populer kesesuaian absolut. Sebuah model yang baik dianjurkan memiliki $RMR < 0.05$.

g. Langkah Ketujuh : Interpretasi dan modifikasi terhadap model

Modifikasi dilakukan untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness of fit*. Pengukuran model untuk melihat modifikasi yang dimungkinkan adalah dengan melihat bagian output *modification indices*. Nilai *modification indices* sama nilainya dengan kemungkinan penurunan *chi-square* jika koefisien diestimasi.